



Motivasi Wanita Bekerja pada Usaha Batu Bata Merah di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Gesrika Fitri Sujianti¹, Wilson², Daeng Ayub³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: gesrika.fitri1173@student.unri.ac.id, wilson@lecturer.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	This study aims to determine the reasons why women in Tuah Negeri village, Tenayan Raya subdistrict, Pekanbaru city, work as red brick workers. The red brick manufacturing company in Tuah Negeri Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City was the subject of this research, and five informants were used as research subjects. The data collected in this research used a qualitative approach with a descriptive approach; it is collected through observation, interviews, and documentation. Then, the data analysis method includes the process of reduction, presentation and drawing conclusions. Research shows that economic and socio-cultural factors influence women's desire to work as red brick traders in Tuah Negeri Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. This is clearly visible through the factors that influence women's work, namely satisfaction of economic needs, use of free time, number of dependents in the family, age, level of education, etc., level of education and desire to work.
Keywords: <i>Motivation of Women;</i> <i>Working Women;</i> <i>Red Brick Business.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Studi ini bertujuan untuk menentukan alasan perempuan di desa Tuah Negeri, kecamatan Tenayan Raya, kota Pekanbaru, untuk bekerja sebagai buruh bata merah. Perusahaan pembuatan batu bata merah di Desa Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menjadi subjek penelitian ini, dan lima informan digunakan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif; itu dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, metode analisis data meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan sosial budaya memengaruhi keinginan perempuan untuk bekerja sebagai pedagang bata merah di Desa Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Ini terlihat jelas melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pekerjaan perempuan, yaitu kepuasan kebutuhan ekonomi, penggunaan waktu luang, jumlah tanggungan dalam keluarga, umur, tingkat pendidikan, dan lain-lain, tingkat pendidikan dan keinginan untuk bekerja.
Kata kunci: <i>Motivasi Wanita;</i> <i>Wanita Bekerja;</i> <i>Usaha Batu Bata Merah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran adalah permasalahan yang sering disebutkan. Sektor industri diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pekerja yang menganggur. Pusat industri dan berbagai kawasan formal, terutama yang ditujukan untuk kelas pekerja, karena mereka biasanya tidak memenuhi persyaratan pendidikan minimal yang berlaku, sulit untuk ditembus. Untuk itu, pemerintah mengambil langkah-langkah penting untuk mendorong usaha mandiri di sektor informal dalam meningkatkan kesempatan kerja (Hartoyo, dkk: 2003:2).

Meningkatnya perkembangan usaha di setiap daerah akan menginspirasi masyarakat untuk memajukan taraf kehidupannya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pada saat yang sama, peran perempuan dalam kehidupan terus berkembang,

terutama partisipasi perempuan dalam menumbuhkan kebahagiaan keluarga. Saat ini, banyak wanita yang bekerja di bidang umum untuk mencukupi kebutuhan finansial mereka. (Aristya rahmaharyati M.dkk ;2017 ;230).

Partisipasi Perempuan pada umumnya adalah Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga adalah tugas utama ibu rumah tangga. Secara tradisional, suami bertanggung jawab untuk memimpin keluarga, dan istri bertanggung jawab untuk menghasilkan uang. Pada kelompok berpendapatan rendah, perempuan bertanggung jawab atas pendapatan keluarga lebih banyak dibandingkan dengan kelas menengah. Dalam situasi ini, perempuan memegang dua peran sekaligus: peran domestik yang mengurus keluarga dan peran publik yang bekerja di luar rumah atau memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Peran dan peran setiap anggota

keluarga sangat membantu keluarga kelas bawah (Siti Muslikhati ;2004;112).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pembuatan batu bata saat ini sudah tersebar luas dimana-mana, dimana batu bata dibuat secara manual atau lebih kompleks dengan mesin pengolah. Industri batu bata di Indonesia berkembang pesat dari kota besar hingga kota kecil, tak terkecuali Kota Pekanbaru yang memiliki beberapa industri pembuatan batu bata di seluruh kecamatan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru terletak di desa Tuah Negeri, sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pembuatan batu bata, awalnya hanya sekedar pekerjaan sampingan sebagai petani, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat desa Tuah Negeri percaya bahwa usaha batu bata akan sangat menguntungkan. bahwa lahan yang dapat diusahakan untuk pertanian semakin menyempit dan berkurang, sehingga puluhan tahun yang lalu hingga saat ini masyarakat Desa Tuah Negeri lebih fokus pada perdagangan batu bata dan ternyata dukungan lingkungan alam sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. . pembuatan tempat pembakaran batu bata. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tiga tungku pada sektor produksi batu bata merah. Awalnya pembuatan batu bata hanya menggunakan cara manual, dahulu masyarakat belum mengetahui cara membuat batu bata dengan mesin, namun seiring berjalannya waktu dan pemikiran manusia, mereka menemukan cara baru dengan menggunakan mesin pengait yang jauh lebih cepat. dibandingkan proses manual. Hal inilah yang menjadi motivasi perempuan bekerja di perusahaan bata merah.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihatlah beberapa fenomena yang menunjukkan adanya Motivasi wanita bekerja Pada Usaha Batu Bata Merah Di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Jam kerja satu hari rata-rata 8 jam dengan tidak meninggalkan pekerjaan rumah tangga.
2. Bekerja setiap hari memiliki target capai sehingga tidak tergantung waktu.
3. Adanya bonus bila bekerja melebihi jumlah target yang ditentukan.
4. Pekerja setiap bulan mendapatkan gaji/ penghasilan 1,5 – 2 juta per bulannya.
5. Kondisi kerja dengan suasana yang tenang, santai serta lingkungan kerja yang mendukung karena lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga, misalnya ketika waktu

pembakaran batu bata merah pada umumnya pekerja saling bergantian setiap harinya.

6. Adanya tanggungan kebutuhan rumah tangga yang besar serta tidak mencukupinya penghasilan dari kepala keluarga, wanita ikut bekerja supaya kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul dari apa yang menjadi :”Motivasi Wanita Bekerja Pada Usaha Batu Bata Merah Di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

II. METODE PENELITIAN

Studi deskriptif kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan motivasi kerja remaja di perusahaan bata merah di desa Tuah Negeri, kecamatan Tenayan Raya, kota Pekanbaru. Penelitian deskriptif, menurut Mahmud (2011:100), adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu masalah dengan cara yang sistematis dan cermat dan berhubungan dengan peristiwa dan karakteristik tertentu dari suatu objek. Konsep terminologi deskriptif lebih dari sekedar mengumpulkan data, menyusun, dan menyajikan data. Namun, sebagai metode penelitian deskriptif, fokusnya adalah pada masalah aktual dan relevan sambil mensintesis, menafsirkan, dan menganalisis data yang diperoleh, yang dikenal sebagai metode analisis. Diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dapat membantu peneliti lebih memahami fenomena terkait motivasi kerja perempuan pada usaha bata merah di desa Tuah Negeri kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Informan penelitian ini meliputi 3 informan utama dan 2 informan sekunder. Sumber data penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang motivasi wanita bekerja pada usaha batu bata merah di Kelurahan Tuah Negeri Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Pemenuhan kebutuhan ekonomi

Perempuan dimotivasi untuk bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan finansial keluarga mereka karena kondisi ekonomi keluarga mereka. Faktor-faktor berikut

menyebabkan perempuan lebih terlibat dalam kegiatan profesional. Pertama, masyarakat lokal tidak setuju dengan perspektif yang berbeda tentang seberapa penting pendidikan bagi perempuan dan laki-laki serta meningkatnya kesadaran akan perlunya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Kedua, sebagian perempuan ingin mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tanggungan mereka dengan penghasilan mereka sendiri. Kemungkinan lain bisa menyebabkan hal ini. meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, yang berarti lebih banyak peluang kerja untuk menarik pekerja perempuan. Di sini terlihat jelas bahwa perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, khususnya keluarga miskin (Nina Darayani dkk; 2015; 64).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kebutuhan ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam bekerja pada usaha pembuatan batu bata merah, wanita yang terlibat dalam pekerjaan ini sebagai tanggapan terhadap dorongan ekonomi, seperti mendukung keuangan keluarga, memenuhi kebutuhan anak, dan mencukupi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan dan papan.

B. Mengisi waktu luang

Dalam hal waktu, keputusan kerja adalah keputusan penting tentang bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, seperti melakukan aktivitas yang menyenangkan atau membahagiakan. Sebaliknya, waktu senggang didefinisikan sebagai waktu yang tidak digunakan untuk memenuhi kewajiban, bekerja, dan mencari nafkah. (Afriyame Manalu dkk; 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengisi waktu luang, seperti berkumpul dengan sesama pekerja wanita dan interaksi dengan lingkungan tempat tinggal. Aktivitas tersebut dapat bisa mengatur dan membagi waktu dengan seimbang untuk urusan *pekerjaan* dan *kehidupan pribadi*.

C. Adanya jumlah tanggungan keluarga

Menurut jumlah anak, keluarga menentukan siapa yang bekerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki sebuah keluarga, semakin besar kemungkinan seorang perempuan menikah

untuk bekerja (Pajaman Simanjuntak; 2001; 38). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan tanggungan keluarga pada usaha pembuatan batu bata merah mengalami tantangan dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga.

D. Tingkat umur

Usia akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja. Peningkatan pasokan tenaga kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan menurun lagi seiring dengan pensiun atau hari tua (Pajaman Simanjuntak; 2001; 38). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kelompok umur menghadapi tantangan khusus dalam menciptakan ruang di lingkungan tempat kerja serta bertambahnya umur dapat lebih bijaksana bertindak dalam bekerja dan pengambilan keputusan.

E. Tingkat pendidikan

Jika seorang wanita memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga menghasilkan lebih banyak waktu dan keinginan untuk bekerja. Mereka akan memilih bekerja dibandingkan hanya mengurus keluarga (Pajaman Simanjuntak; 2001; 38). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pekerjaan pada usaha pembuatan batu bata merah, yang lebih dibutuhkan adalah keterampilan dalam bekerja.

F. Adanya keinginan bekerja

Keinginan akan kemandirian finansial memotivasi perempuan untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan, yang kemudian digunakan untuk membeli atau mendanai kebutuhan pribadi yang diinginkannya. (Fauzi, 2012; 9). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan ikut berpartisipasi aktif dalam pemenuhan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi motivasi wanita bekerja pada usaha pembuatan batu bata merah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi perempuan bekerja sebagai pedagang bata merah di desa Tuah Negeri kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dilihat dari faktor ekonomi dan sosial budaya khususnya

faktor ekonomi. Anda harus memenuhi kebutuhan ekonomi Anda, menghabiskan waktu luang Anda dan bertanggung jawab terhadap keluarga Anda. Faktor ekonomi mendorong atau mendorong perempuan untuk bekerja di produksi batu bata merah. Mereka ingin menunjang kebutuhan rumah tangga dan pribadi melalui pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja di industri bata merah. Faktor sosiokultural meliputi usia, tingkat pendidikan, dan keinginan bekerja. Perempuan muda termotivasi oleh dorongan dan ambisi, sedangkan perempuan yang lebih tua termotivasi oleh stabilitas pekerjaan. Keinginan untuk bekerja di bidang produksi batu bata merah akan menjadikan mereka tekun, rajin dan meningkatkan keterampilan dalam produksi batu bata merah.

B. Saran

Kepada pemerintah Kota Pekanbaru sebagai badan yang bertanggung jawab atas pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah kota dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung wanita dalam industri batu bata merah. Kepada pemilik usaha untuk mengadakan pelatihan keterampilan untuk menunjang kemampuan dan pengetahuan para pekerja dalam memproduksi batu bata merah. Kepada pekerja wanita pada usaha pembuatan batu bata merah untuk jangan lupa akan tanggung jawab rumah tangga dan keluarga supaya tercipta keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan. Dan kepada peneliti selanjutnya, bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya final dan sempurna. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih fokus pada wawancara mendalam dengan wanita yang bekerja pada usaha pembuatan batu bata merah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyame Manalu, R. dan S. N. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari', *Sosio Ekonomika Bisnis* Vol 17., 3(2), pp. 1-46. Available at: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Aristya Rahmaharyati M.dkk, "Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga". *Jurnal Penelitian & PKM*, Vol 4, No: 2. Juli 2017.
- Hartoyo, dkk, "Karakteristik Industri Kecil Kerajinan Kayu Di Kotamadya Bandar Lampung", *Jurnal Penelitian Pengembangan Wilayah Lahan Kering*, 2003.
- Machfoedz, Mahmud. (2010). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Yogyakarta. Cakra Ilmu.
- Muslikhati. Siti, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Gema Insani, Jakarta 2004.
- Nina Darayani, "Motivasi Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Brtung Kabupaten Banyuasin" *Jurnal societa*, 1 (Desember, 2015), 64.
- Pajaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia* (Jakarta: FEUI, 1998), 42.